

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Singkatan

a. Definisi Singkatan

Singkatan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Bahwa Singkatan adalah menyingkat berupa huruf atau gabungan huruf (misalnya DPR, KKN, yth). Bahwa frase dapat digolongkan dalam bentuk singkatan. Singkatan adalah proses penggabungan leksem atau kombinasi leksem yang berasal dari struktur kata atau frasa yang lengkap dan memiliki arti yang sama dengan arti atau bentuk aslinya. Singkatan termasuk dalam jenis abreviasi (pemendekan). Tujuan penggunaan singkatan adalah untuk menghemat tempat dalam suatu tulisan dan juga dalam ucapan. Singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri dari satu huruf atau lebih. Jadi singkatan adalah proses morfologis yang mengubah leksem atau kombinasi leksem menjadi singkatan. Singkatan kata (abbreviation) adalah metode proses pembentukan kata, yaitu dengan menyingkat kata menjadi huruf, bagian kata, atau gabungan kata.

Singkatan merupakan satu di antara hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang cara membacanya dieja huruf demi huruf maupun yang tidak³. Singkatan adalah proses penggabungan leksem atau kombinasi leksem yang berasal dari struktur kata atau frase yang lengkap dan memiliki arti yang sama dengan bentuk aslinya. Jadi

³ Harimurti Kridalaksana, Kamus Linguistik (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 162.

singkatan adalah proses morfologis yang mengubah leksem menjadi singkatan singkatan kata (abbreviation) adalah proses pembentukan kata, yaitu dengan menyingkat kata menjadi huruf bagian kata, atau gabungan kata. Akronim merupakan proses pemendekkan yang menggabungkan huruf atau suku kata yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata.

Putri dan Sari menjelaskan bahwa singkatan merupakan bentuk pemendekan bahasa yang digunakan untuk mempercepat komunikasi tanpa menghilangkan makna utama suatu kata atau frasa⁴. Selanjutnya diuraikan bahwa singkatan jenis lainnya yaitu lambang huruf, yakni tulisannya disingkat tetapi lafalnya dijabarkan dari bentuk lengkapnya. Selain dengan hal tersebut, Badudu (dalam susniawan) memberikan batasan bahwa singkatan adalah kata yang disingkat dengan mengambil huruf-huruf awal kata, kemudian dibaca huruf demi huruf, misalnya SMP, SMA, TVRI, dan PGRI.

Singkatan dibentuk dengan memotong suatu kata dan menggabungkan nya menjadi sebuah kata baru. Pembentukan singkatan juga dapat terjadi dengan menggabungkan huruf awal dari tiap kata. Singkatan merupakan produk dari proses pemendekan kata yang dibentuk dari bagian-bagian yang diambil dari kata atau frasa yang dipendekkan tersebut dengan pertimbangan bahwa bentuk singkatan kata yang dihasilkan tetap membawa makna yang sama dengan kata atau frasaaslinya (Adam & Wabang, 2020:111-119). Pada bagian lain singkatan diartikan sebagai gabungan huruf awal, gabungan suku kata,

⁴ Putri dan Sari, "Penggunaan Singkatan dalam Komunikasi WhatsApp di Kalangan Remaja," Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 9, No. 1, 2021, hlm. 45.

ataupun gabungan yang huruf dan suku kata dari deret yang disingkat. Bahasa singkatan secara umum memiliki dua fungsi utama yaitu:

a. Sebagai penyingkat kata

Bahasa singkatan berperan sebagai penyingkat kata/nama baik itu orang, tempat, istilah, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan daya ingat manusia yang terbatas sehingga diperlukannya singkatan untuk memudahkan dalam penghafalan dan pelafalan. Misalnya seperti DAMRI yang merupakan singkatan dari Djawatan Angkutan Motor Republik Indonesia. Atau nama Susilo Bambang Yudhoyono yang disingkat menjadi SBY.

b. Sebagai media humor

Ada begitu banyak singkatan yang digunakan sebagai media humor untuk mencairkan suasana, misalnya seperti THR yang kemudian diplesetkan menjadi Tugas Hari Raya. Juga sering digunakan sebagai semboyan yang dapat mencairkan kondisi, misalnya SEKAWAN yang merupakan singkatan dari Sekata dan Sekemauan.

Agar membentuk suatu singkatan terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, diantaranya :

- a. Penghilangan fonem : yaitu dengan menghilangkan sebagiankata namun tetap memiliki makna yang sama, misalnya seperti tetapi menjadi tapi
- b. Kontraksi : yaitu dengan menciutkan fonem, misalnya seperti tidak ada menjadi tiada

- c. Akronim : yaitu dengan mengambil huruf awal tiap kata atau menggabungkan awalan dari suku kata, misalnya seperti Universitas Islam Negeri menjadi UIN.

Pengertian yang lain dikemukakan oleh Kridalaksana (dalam Sampurno, 1995:250) tentang istilah akronim, yaitu kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Lebih dalam pembahasan itu disertai contoh sebagaimana berikut :

- a. Laser (light amplication by stimulated emission of radiation)
- b. Radar (radio detecting and ranging)
- c. Rudal (peluru kendali)
- d. Sonar (sound navigation ranging)
- e. Tilang (bukti pelanggaran) dan sebagainya

Pengertian lain Singkatan berarti hasil memendekkan kata. Pusat Pengembangan Bahasa, singkatan adalah bentuk yang dipendekkan yang terdiri dari satu huruf atau lebih. Jadi dapat disimpulkan bahwa singkatan adalah bentuk huruf yang dipendekkan atau disingkat Berikut ini adalah singkatan yang benar :

- 1. Singkatan kata-kata umum yang terdiri atas tiga huruf ditulis dengan menggunakan huruf kecil dan diakhiri tanda titik. Contoh : dsb; dll; dkk; sb;. Dst; sda;
- 2. Singkatan kata-kata umum yang terdiri atas dua huruf, semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil dan setiap huruf diikuti tanda titik. Contoh : a.n. d.a. n.b. a.l. u.b. s.d.

3. Singkatan nama orang, nama gelar atau jabatan ditulis dengan huruf kapital pada awal singkatan dan diikuti tanda titik. Contoh : R.A. Kartini, Muh. Hatta. Prof. Le.. Ir.
4. Singkatan satuan ukuran, mata uang, dan lambang kimia tidak menggunakan titik. Contoh: kg (kilo gram cm (centi meter Rp(rupiah) l (liter) km (kilo meter) m (meter). Contoh singkatan kata yang salah dalam kalimat bahasa Indonesia biasanya dalam pesan singkat atau sms.

b. Bentuk Singkatan

Menurut Wijana. Singkatan adalah bentuk-bentuk yang ringkas dapat dikreasikan dengan penggabungan huruf awal sebuah kata⁵. Hasilnya adalah bentuk ringkas yang tidak dapat dibaca seperti kata biasa yang lazim umumnya, singkatan dibentuk dari gabungan huruf pertama kata-kata pembentukannya. sedangkan menurut KBBI (2008: 1313) singkatan adalah hasil menyingkat (memendekkan), berupa huruf atau gabungan huruf. Gabungan huruf yang dieja huruf demi huruf ataupun yang tidak dieja huruf demi huruf. Singkatan yang berupa huruf atau gabungan huruf yang dieja huruf demi huruf, seperti pada dll (dan lain-lain), dll tidak bisa dibaca huruf demi huruf /de/, /el/, /el/ tetapi harus di baca /dan lain- lain/. Sedangkan menurut Kridalaksana (2007:162) singkatan merupakan salah satu hasil proses pemendekkan yang berupa huruf atau gabungan huruf.

Dari kedua pengertian tersebut, dapat diuraikan bahwa singkatan merupakan bentuk pemendekkan yang berupa huruf maupun gabungan huruf. Pemendekan tersebut misal PBSI (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). Singkatan juga memiliki

⁵ Dewa Putu Wijana, Bahasa Gaul Remaja Indonesia (Yogyakarta: Penerbit Aditya Media, 2010), hlm. 11.

beberapa jenis, di antaranya: (a) Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik, (b) Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan dan organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti tanda titik, (c) Singkatan umum yang terdiri atas dua huruf atau lebih diikuti satu tanda titik, (d) Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik, (e) Lambang huruf pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur. Dari penjelasan tersebut, ditemukan beberapa bentuk abreviasi jenis singkatan pada para pemilik akun twitter, yakni:

- 1) Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tandatitik:

- | | | |
|------------------------|-------------------------|-------|
| (1) Ph. D | : Doctor of Philosophy | (a.1) |
| (2) Sdr. | : Saudara | (a.2) |
| (3) M. Raihan Abirama: | Muhammad Raihan Abirama | (a.3) |
| (4) Koord. | : Koordinator | (a.4) |
| (5) S.H | : Sarjana Hukum | (a.5) |

Selain singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat yang dalam penulisannya diikuti dengan tanda titik, ditemukan lima buah data. Dua data berupa gelar yakni pada data (a.1) dan (a.5), satu data berupa singkatan sapaan yakni data (a.2), satu data berupa jabatan yakni data (a.4), dan satu data berupa singkatan nama orang yakni data (a.3).

- 2) Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan dan organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti tanda titik.

- | | | |
|----------|----------------------------|-------|
| (1) SPEC | : Simple English Course | (a.6) |
| (2) LBH | : Lembaga Bantuan Hukum | (a.7) |
| (3) SMP | : Sekolah Menengah Pertama | (a.8) |
| (4) pt | : Perseroan terbatas | (a.9) |

Pada singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan dan organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti tanda titik, ditemukan empat buah data. Tiga buah berupa badan dan organisasi yakni data (a.6), (a.7), serta (a.9). Satu data berupa singkatan nama resmi lembaga pemerintahan yang menggunakan penulisan tidak baku yaitu data (a.8).

- 3) Singkatan umum yang terdiri atas dua huruf atau lebih diikuti satu tanda titik

- | | | |
|----------|-------------|--------|
| (1) a.n. | : atas nama | (a.10) |
|----------|-------------|--------|

singkatan umum yang terdiri atas dua huruf atau lebih diikuti satu tanda titik, hanya ditemukan sebuah data yaitu data (a.10)

- 4) Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

- | | | |
|--------|---------------|--------|
| (1) Rp | : Rupiah | (a.11) |
| (2) cm | : centi meter | (a.12) |

Di lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik ditemukan

dua buah data. Satu data berupa mata uang yakni data (a.11) dan data lainnya (a.12) merupakan singkatan satuan ukuran.

- 5) Lambang huruf pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur.

(1) g : gram (a.13)

lambang huruf pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsure didapat hanya sebuah data yakni data (a.13) yang merupakan satuan unsur. Proses terjadinya singkatan karena ada pengeklasan suku kata atau huruf dari suatu kata maupun frasa. Pengeklasan berasal dari kata kekal yang dalam KBBI artinya tetap, abadi, tidak berubah. Pengeklasan dalam proses pembentukan singkatan berarti proses, cara, atau perbuatan mengeklaskan huruf atau suku kata dari sebuah kata maupun frasa menjadi sebuah kata baru yang tidak berubah maknanya. Kridalaksana menyebutkan bahwa “singkatan adalah satu di antara hasil pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja huruf demi huruf⁶. Adapun beberapa bentuk-bentuk singkatan yang sering digunakan di kalangan remaja dalam chattingan sebagai berikut:

1. Singkatan yang menggunakan huruf awal capital Singkatan berikut ini sesuai dengan pola pertama, dibentuk dari huruf awal pada sebuah kata. Penulisan singkatan itu biasanya menggunakan huruf kapital dan tidak disertai tanda titik Contoh:
 - ABG (Anak Baru Gede)
 - EGP (Emang Gue Pikirin)
 - GF (*Girl Friend*)

⁶ Harimurti Kridalaksana, Kamus Linguistik (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm. 162.

2. Bentuk penggalan. Bentuk singkatan ini disebut juga pemendekan kata. Dalam istilah komputer, kata yang disingkat semacam ini banyak ditemukan misalnya. Contoh:

- Perpus 'Perpustakaan'
- Co 'Cowok/Laki-laki'
- Ce 'Cewek/Perempuan'
- Ok 'Okay'.

3. Angka sebagai pengganti kata dan suku kata

Penggunaan angka untuk menggantikan sebuah kata atau suku kata ini dipilih berdasarkan kesesuaian bunyi dengan kata atau suku kata yang digantikannya. Penyingkatan semacam ini merupakan pola baru dalam proses penyingkatan sebuah kata. Hal tersebut tampak pada contoh berikut ini:

- 1 /one/, /wan/ (satu, wan)
- 2 /two/, /too/, /to/ (dua, juga, kepada)
- 4 /four/, /for/ (empat, untuk)

4. Gabungan huruf dan angka

Singkatan berikut ini dibentuk dari gabungan antara huruf dan angka. Angka yang dipilih adalah angka yang memiliki lafal yang sama dengan kata atau suku kata yang digantikannya. Proses penyingkatan semacam ini kerap menimbulkan kebingungan karena orang harus menebak-nebak terlebih dahulu sebelum mengetahui makna sebenarnya. Hal itu lebih tepat disebut sebagai permainan bahasa yang dipergunakan oleh pemakai media. Contoh:

- B4 'before' (sebelum)
- 5n 'fine' (baik)
-

5. Singkatan yang mengubah beberapa huruf Singkatan semacam ini melepaskan huruf-huruf yang membentuknya atau mengubah kata atau suku kata menjadi sebuah huruf yang lafalnya mirip. Kata yang dibentuk menjadi lebih singkat. Contoh:

- Plz '*Please*'
- thx '*Thanks*'
- gpp 'ga pa pa' (Nggak/Tidak apa-apa)

6. Singkatan yang menghilangkan unsur vokal dalam sebuah kata

Bentuk singkatan dengan pola penghilangan vocal lah yang paling banyak digunakan pengguna . Di samping mudah menyingkatnya hal ini disebabkan karena hampir semua kata dapat disingkat menjadi bentukan semacam ini. Tentu saja hal ini dapat menimbulkan keambiguan, misalnya cr adalah singkatan dari cara, cari, dan ciri.

Contoh:

- bgt '*Banget*'
- blg '*Bilang*'
- blm '*Belum*'

Lebih sederhana, Tasai (1997) mengemukakan sembilan pola pembentukan singkatan yang dapat diuraikan sebagai berikut.:

1. Pola Pertama

Singkatan ini terdiri atas huruf besar. Huruf besar yang dijadikan pola singkatan tersebut adalah huruf-huruf awal kata. Singkatan seperti ini adalah singkatan yang umum dipakai baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa asing. Pada singkatan jenis ini tidak diperlukan tanda titik, misalnya KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan PT (Perusahaan Terbatas).

2. Pola Kedua

Pola kedua adalah akronim yang unsur-unsurnya terdiri atas huruf- huruf besar. Huruf-huruf besar yang membentuknya terdiri atas huruf-huruf awal kata yang membentuknya misalnya ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) dan ASI (Air Susu Ibu).

3. Pola Ketiga

Pola ketiga tersebut adalah singkatan yang terdiri atas huruf-huruf kecil. Singkatan berasal dari huruf-huruf awal kata. Dalam pesannya kita harus menggunakan tanda titik di antara huruf-huruf pembentuk singkatan itu, misalnya an (atas nama), ub (untuk beliau), dan up (untuk perhatian).

4. Pola Keempat

Pola keempat adalah singkatan yang terdiri atas huruf-huruf kecil, yang dibentuk dari huruf awal kata yang membentuknya. Singkatan itu terdiri atas tiga huruf kecil dan dibubuhi tanda titik pada akhir singkatan, misalnya dll (dan lain-lain), dan dsb (dan lain-lain).

5. Pola kelima

Pola Kelima adalah singkatan yang berupa akronim dari nama badan atau nama diri. Singkatan ini terdiri atas huruf-huruf bagian kata yang membentuk singkatan itu, bukan hanya huruf awal kata. Singkatan ini dilafalkan sebagai sebuah kata, sehingga kita sebut akronim. Huruf awal akronim harus ditulis dengan huruf besar, misalnya Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional).

6. Pola keenam

Pola Keenam Akronim pada pola keenam ini adalah akronim yang ditulis dengan huruf kecil, misalnya: tilang (bukti serangan), dan rudal (peluru kendali).

7. Pola ketujuh

Pola Ketujuh adalah singkatan pada gelar kesarjanaan dan sapaan. Singkatan pada pola ketujuh ini merupakan singkatan yang khusus karena wujudnya dapat berupa singkatan yang terdiri atas huruf-huruf awal kata dan dapat pula berbentuk akronim seperti pola kelima. Perbedaannya adalah pada pola ketujuh ada penggunaan tanda baca titik. Singkatan pada pola ketujuh ini menggunakan tanda titik pada setiap huruf besar hasil singkatan, misalnya S.H. (Sarjana Hukum) dan M.Hum (Magister Humaniora).

8. Pola kedelapan

Pola Kedelapan adalah pola hubungan yang berhubungan dengan lambang kimia, ukuran, takaran, timbangan, dan besaran Singkatan pada pola ini tidak dibenarkan untuk menggunakan tanda titik, misalnya Rp (rupiah), cm (sentimeter), dan kg (kilogram).

9. Pola kesembilan

Singkatan yang termasuk dalam pola kesembilan ini disebut sebagai "bentuk singkatnya". Sebagian besar kata-kata berasal dari bahasa asing. Dalam bentuk singkat ini tidak diperlukan tanda titik, misalnya lab(laboratorium). Kafe (kafetaria), memo (memorandum).

c. Makna Singkatan

Singkatan atau abreviasi teratur dalam hal cara yang memendekkan kata yang menjadi unsurnya, misalnya singkatan ABRI yang kepanjangannya adalah Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Pada singkatan ini diambil huruf pertama tiap unsur⁷. Timbul pertanyaan, apakah makna singkatan? Makna singkatan harus dicari pada unsur yang membentuk singkatan. Dengan kata lain, maknanya adalah kepanjangan singkatan itu sendiri.

⁷ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 152.

Kadang-kadang singkatan sudah dianggap seperti kata. Karena itu, dapat dipendekkan atau disingkatkan lagi ketika singkatan tersebut ditambah dengan unsur lain. Misalnya, ABRI yang digabungkan dengan urutan kata masuk desa terbentuklah singkatan [AMD] yang kepanjangannya ABRI Masuk Desa yang maknanya juga dalam kepanjangannya itu sendiri. STKIP singkatan adalah Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, maknanya adalah Sebuah lembaga pendidikan formal yang mencetak calon sarjana dengan berbagai disiplin ilmu dengan jurusannya masing-masing untuk menjadi tenaga pendidik yang professional. Pemberian makna dapat dibentuk lewat penyempitan dan peluasan makna kata yang lazim dan yang tidak lazim. Artinya, kata itu dikurangi atau ditambah jangkauan maknanya sehingga penerapannya menjadi lebih sempit atau lebih luas (Departemen Pendidikan Nasional, 2006:39).

Dalam bentuk singkatan ditemukan makna denotasi maupun konotasi. Denotasi adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat obyektif. Dengan kata lain, denotasi merupakan kata yang memiliki arti yang sebenarnya dan apa adanya. Makna denotasi biasanya sesuai dengan yang terdapat dalam kamus atau literatur lain. Tidak ada unsur makna lain atau literatur lain. Tidak ada unsur makna lain atau makna tersembunyi yang terkandung di dalam denotasi. Konotasi adalah kata yang memiliki makna lain di baliknya atau sesuatu makna yang berkaitan dengan sebuah kata. Dengan kata lain, konotasi disebut kata yang memiliki makna kias. Makna konotasi adalah makna kias atau bukan kata sebenarnya dan berkaitan dengan nilai rasa. Berikut contoh mengenai pembahasan data di bawah ini. Contoh yang pertama yaitu:

1. Minta PJ nya kak

Pada contoh di atas ditemukan bentuk singkatan dari PJ. Kepanjangan dari singkatan tersebut yakni Pajak Jadian. Istilah tersebut kerap disebutkan oleh kalangan remaja. Pasalnya, masa remaja penuh dengan lika-liku percintaan. Sehingga, ketika ada seseorang yang baru saja jadian, atau berpacaran, kerap dimintai sebuah PJ. Kata dalam kalimat tersebut tidak menggambarkan apa yang terjadi pada konteks. Maka dari itu, makna dari kata tersebut dapat dikatakan tidak makna sebenarnya. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa hal tersebut termasuk dalam makna konotasi.

2. Bang fadil GWS!!!

Pada contoh di atas ditemukan kata GWS. Kata tersebut merupakan kepanjangan dari bahasa asing yakni bahasa Inggris. Kata tersebut kepanjangan dari Get Well Soon. Artinya, kata tersebut menyatakan sebuah ungkapan agar seseorang cepat sehat atau sembuh. Dilihat dari konteks, kata tersebut digunakan untuk mengungkapkan makna sebenarnya. Sehingga, makna yang terkandung yakni makna denotasi. Makna denotasi merupakan suatu tanda yang mana penandanya memiliki kemampuan untuk menghasilkan makna yang sesungguhnya.

3. Aku OTW ya

Pada contoh di atas ditemukan kata OTW. Kata tersebut pun diambil dari kata bahasa asing yakni bahasa Inggris. Adapun arti dari kata tersebut yakni, on the way. Dalam bahasa Indonesia, artinya yakni sedang dalam perjalanan. Kata tersebut sejatinya tidak menampakkan makna yang sebenarnya. Maka dari itu, kata tersebut dalam konteks kalimat tersebut mengandung makna konotasi. Yang mana, menunjukkan makna yang tidak sebenarnya.

2. Pesan Singkat

a. Definisi Pesan Singkat/*Short Message* (SMS)

Pesan singkat/*Short Message* (SMS) adalah pesan singkat yang digunakan untuk menyampaikan informasi penting yang sederhana dan secepat mungkin atau yang lebih di kenal dengan SMS. Bahasa SMS tidak harus dituntut adanya kelengkapan unsur bahasa baik bentuk kata maupun susunan kalimat, ketepatan pilihan kata dan kebenaran penerapan kaidah ejaan serta punctuation (tanda baca) untuk membantu kejelasan pengungkapan diri ke dalam bentuk ragam bahasa tulis⁸.

SMS merupakan jenis layanan yang bersifat bukan waktu nyata karena sebuah pesan singkat yang dikirim ke suatu tujuan, bila tujuan tidak aktif maka akan ditunda pengiriman ke tujuan hingga tujuan aktif kembali. Pada dasarnya SMS dijamin dapat sampai tujuan. Kegagalan pengiriman yang bersifat sementara seperti tujuan tidak aktif akan selalu teridentifikasi sehingga pengiriman ulang SMS akan selalu dilakukan kecuali bila SMS yang telah diberi waktu tertentu dan bila melampauinya harus dihapus dan dinyatakan gagal terkirim. Zakaria dan Widiadhi (2006:16). SMS adalah pesan singkat atau pendek yang disampaikan kepada orang lain lewat handphone. Ketika proses percakapan terjadi dan saling berbalasan itulah yang disebut dengan chatting. Perilaku komunikasi masyarakat mulai berubah setelah hampir seluruh lapisan masyarakat memiliki dan menggunakan handphone sebagai alat komunikasi.

⁸ Sugono dalam Novi Astuti, Analisis Penggunaan Bahasa dalam Pesan Singkat (SMS) pada Kalangan Remaja di Kota Semarang (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), hlm. 38.

Berkembangnya teknologi dalam berkomunikasi ini menyebabkan handphone menjadi kebutuhan yang cukup penting sebagai gaya hidup dan kebutuhan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kehadiran alat komunikasi seperti telepon seluler (ponsel) misalnya, dengan segala kelebihanannya telah membuat banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan adanya ponsel, komunikasi antar individu pada aspek-aspek kehidupan tersebut telah menjadi semakin praktis, murah, mudah, serta tidak mengenal batas waktu dan tempat. Cukup dengan menekan perintah call untuk menghubungi seseorang yang namanya terekam di phonebook kita atau cukup dengan mengetik pesan singkat atau SMS (Short Message Services), sebuah komunikasi pun terjadi. Di antara dua bentuk komunikasi tersebut, SMS lah, yang paling banyak diminati karena faktor murahannya. Dengan alasan inilah, budaya komunikasi lisan pada akhirnya banyak digantikan oleh SMS, yang artinya secara teknis SMS memang merupakan implementasi dari budaya tulis (keberaksaraan), tetapi secara substantif, SMS tidak dapat dipisahkan dari dimensi dan konteks kelisanan⁹.

Fitur fitur dan layanan yang terdapat pada handphone yang sangat beragam menyebabkan perilaku komunikasi masyarakat mengalami perubahan yang sangat pesat. Bahasa pergaulan ala teknologi mulai populer tanpa memandang usia. Bagi pengguna layanan singkat atau SMS bahasa yang disingkat-singkat merupakan hal yang lumrah. Sesuai dengan namanya singkat SMS memang menyampaikan pesan dengan kalimat yang tidak terlalu panjang.

⁹ Saputra, Bahasa dan Teknologi Komunikasi Modern (Jakarta: Pusat Bahasa, 2004), hlm. 321.

Tetapi walaupun singkat bahasa dalam SMS hendaknya mudah dimengerti oleh penerima sebagai pembaca SMS. Seorang komunikator (penerima pesan) harus paham komunikasi yang disampaikan lawan bicaranya. Begitu juga sang pemberi pesan harus memastikan penerima pesan mengerti pesan apa yang sampai padanya.

Komunikasi lewat SMS ternyata banyak melahirkan istilah-istilah baru dalam komunikasi antar pengguna layanan ini. Dalam perkembangannya istilah yang digunakan banyak variasi-variasi yang muncul. Bahkan kata-kata singkatan itu tidak hanya berasal dari bahasa Indonesia, namun juga adaptasi dari bahasa asing. Singkatan yang digunakan umumnya merupakan kependekan kata atau gabungan huruf awal dari kata yang dimaksud, tetapi ada juga yang dipadu dengan angka dan simbol. Singkatan dalam bahasa Indonesia juga kerap muncul digunakan oleh pengguna SMS seperti contoh :

Saja : ja, ajj

Aku : akyu, akuwh, akku, q

Anak : nax, anx, naq

Cakep : ckepp

Cape : cppe, cpeg

Kini istilah-istilah itu menjamur dan banyak digunakan oleh remaja. Ekspresi-ekspresi bahasa dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris itu, selain digunakan dalam sarana komunikasi via SMS juga untuk chatting (ngobrol) di internet dan media sosial. Layanan ngobrol (chatting) di media sosial seperti whatsapp (wa), line, facebook (fb), twitter, instagram, yang sangat beragam dan banyak pilihan ini menjadikan singkatan-singkatan ini semakin

populer dan digemari. Sejumlah sarana chatting seperti facebook, twitter, line dan yang lainnya juga melengkapi dengan bentukan ekspresi yang beraneka ragam. Munculnya simbol-simbol baru yang sering disebut dengan emoticon menambah obrolan makin seru. Emoticon awalnya adalah ketika tanda baca dan huruf yang diasumsikan pada gambar-gambar tertentu, contohnya:

:) (tersenyum)

:P (menjulurkan lidah)

O:) (Dizzy, pening)

Istilah atau simbol-simbol yang digunakan dalam emoticon bagi orang yang jarang menggunakannya akan menganggapnya aneh. Namun, bagi mereka yang sudah akrab dengan SMS yang dipadukan dengan chatting hal itu adalah bahasa sehari-hari. Bahkan banyak simbol yang menurut penggunaanya lebih berarti dari sekadar kata-kata.

Pengguna dari emoticon kebanyakan adalah perempuan karena mereka menganggap hal itu lucu, bahkan ada namanya auto text atau emoticon dengan banyak simbol sekaligus digunakan dalam jumlah lebih dari satu, sedangkan laki-laki terkadang hanya menggunakan emoticon standar atau biasa saja misal tersenyum atau ketawa. Penggunaan bahasa atau simbol tertentu bagi sebagian orang nampaknya memberikan makna lebih dalam interaksi antarpersonal. Sebuah bahasa yang dipakai seringkali menjadi identitas tersendiri bagi seseorang.

Pengguna ini merasa lebih percaya diri atau lebih berbau dengan kata yang terbentuk dalam suatu komunitas tempat mereka berinteraksi. Sehingga tidak heran banyak kalangan, khususnya remaja yang mencoba terus menguatkan identitas mereka dengan

ber-SMS. Dalam ber-SMS seringkali mereka menambahkan humor segar, dan penyampaian humor ini menjadikan mereka lebih percaya diri. Apalagi sarana SMS memang seringkali diubuhi humor. Oleh karena itu, banyak anak muda yang membekali diri dengan humor SMS, mereka selalu mengolah kata lucu yang mudah disampaikan lewat SMS. Umumnya pesan yang disampaikan dan kata yang digunakan tidak panjang, karena memang dalam bentuk pesan singkat.

b. Fungsi Pesan singkat/Short Message (SMS)

Menurut Antonius, SMS memiliki suatu fungsi untuk memberikan suatu layanan pengiriman pesan teks singkat antar perangkat telepon selular¹⁰. Pada dasarnya, SMS berfungsi sebagai suatu layanan tambahan terhadap dua layanan utama (layanan voice dan switch data) dalam sistem jaringan komunikasi Global System for Mobile Communication (GSM). Fungsi utama pesan singkat adalah untuk menyampaikan pesan dari satu orang ke orang lain. Berikut ini alasan –alasan mengapa SMS sangat berfungsi bagi banyak orang adalah:

1. Biaya SMS relatif murah dari pada percakapan langsung antar telepon seluler.
2. SMS memiliki kemampuan dapat menyebarkan informasi dengan cepat dan akurat, SMS memiliki kemampuan seperti e-mail, yaitu pengiriman lanjut (forward) yang berarti isi pesan tersebut tidak perlu diubah kembali untuk dikirimkan lanjut ke orang lain.
3. Dapat membatasi interaksi langsung antar pengguna dan mengurangi beban emosi yang biasanya disalurkan lewat suara.

¹⁰ Antonius. Teknologi Informasi dan Komunikasi Modern. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. —.

4. Kemampuan SMS sebagai media layanan informasi yang singkat dan murah, biasanya digunakan sebagai pengumuman, peringatan, pengingat dan lain-lain

Pesan SMS ditangani melalui Short Message Service Center yang dikelola oleh operator nirkabel untuk perangkat akhir. SMSC dapat mengirim pesan ke perangkat akhir menggunakan muatan maksimum 140 oktet. Dari hal tersebut dapat mendefinisikan bahwa batas pesan SMS menjadi 160 karakter menggunakan pengkodean 7-bit (Brown et al., 2007). Oleh karena itu, pesan singkat memerlukan pembuatan yang cermat dan mengikuti praktik terbaik untuk menyampaikan pesan yang ringkas dan efektif yang akan menarik perhatian pembaca dan mempertahankan minat mereka.

c. Ciri-Ciri Pesan singkat/Short Message (SMS)

Bahasa SMS memperlihatkan ciri-ciri kreatif sebagai hasil ekspresi peneliti SMS yang orisinal-otentik. Ciri kreatif “ragam” SMS menurut Subagyo (dalam Noviasuti, 2014: 40—41), yaitu (1) mengatasi ruang; (2) menyiasati waktu; (3) multisemiotis; (4) tanggap situasi; (5) mencipta keindahan; dan (6) mengasah kompetensi komunikatif¹¹. Ciri-ciri tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Mengatasi Ruang

Peneliti SMS dihadapkan pada keterbatasan ruang (jumlah karakter) dalam layar ponsel. Keterbatasan ruang tersebut mendorong peneliti SMS untuk berkreasi. Hasilnya berupa singkatan atau bentuk-bentuk singkat yang bervariasi. Aneka singkatan dalam wacana SMS memperlihatkan daya kreatif peneliti SMS dalam mengatasi ruang.

¹¹ Subagyo dalam Novi Astuti, Analisis Penggunaan Bahasa dalam Pesan Singkat (SMS) pada Kalangan Remaja di Kota Semarang (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), hlm. 40–41.

2. Menyiasati Waktu

Sama halnya dengan upaya peneliti mengatasi keterbatasan ruang, hasil dari usaha menyiasati waktu adalah singkatan-singkatan atau bentuk-bentuk singkat dengan berbagai variasi. Logika waktu pendek tetap mendorong peneliti SMS menghasilkan wacana sependek mungkin.

3. Multisemiotis

Sifat multisemiotis SMS terlihat dalam pemaduan tanda tulis konvensional (huruf, angka, dan tanda baca tekstual) dengan tanda-tanda lain (gambar, suara, termasuk juga huruf, angka, maupun tanda baca secara inkonvensional).

4. Tanggap Situasi

Disadari ataupun tidak, SMS telah mendorong manusia lebih tanggap situasi. Hal ini positif karena membuat manusia tidak teralienasi dari situasi yang melingkupinya. Salah satu ungkapan tanggap situasi para pengguna SMS yang kreatif berwujud humor situasional.

5. Mencipta Keindahan

Bahasa SMS mampu mencipta keindahan. Estetika lingual itu terwujud dalam empat fenomena: persajakan, pemendekan, pemanjangan, serta ungkapan reflektif.

6. Mengasah Kemampuan Komunikatif

Bahasa SMS yang kreatif juga berciri mengasah kemampuan komunikatif. Ciri kreatif ini tampak dalam beberapa fenomena, antara lain terjadinya komunikasi interaktif, pemanfaatan ketidakterusterangan, penggunaan bahasa asing, dan penggunaan bahasa daerah.

d. Jenis-Jenis singkat/Short Message (SMS)

Jenis-jenis Short Message Pesan singkat adalah cara yang efektif untuk menyampaikan informasi. Terdapat beberapa jenis pesan singkat yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan komunikasinya, silakan lihat berikut ini untuk mempermudah pemahaman dan penggunaannya:

1. Electric Message Pesan singkat teks adalah pesan yang dikirim melalui media teks yang meliputi SMS, aplikasi chatting, dan aplikasi lainnya. Pesan ini biasanya dalam bentuk teks yang ringkas dan singkat, namun juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang lebih luas.
2. Written Message Mungkin sudah jarang orang menulis secara langsung di kertas karena sudah ada aplikasi digital untuk berkirim pesan. Jenis written message bisa kamu temukan dalam bentuk greeting card seperti undangan pernikahan, kado kelahiran, dan sebagainya.
3. Video Video dapat berisi informasi lebih lanjut sehingga lebih baik diakses melalui media sosial sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan dampak atau interaksi audiens dengan post tersebut. Video juga dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan.
4. Memo Sama seperti halnya dengan written message, memo biasanya berikan pesan pendek untuk memberitahukan bahwa kamu sedang pergi keluar, saran, atau memorandum yang sifatnya informal.

Salah satu keunggulan utama SMS adalah didukung oleh semua ponsel GSM. Hampir semua paket langganan yang disediakan oleh operator nirkabel menyertakan layanan pesan SMS murah (Brown et al., 2007).

3. Aplikasi WhatsApp

a. Pengertian Aplikasi WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi pengiriman pesan dan lain-lain untuk smartphone. Dan lain-lain disini maksudnya bahwa aplikasi WhatsApp ini dapat mengirim gambar, suara, lokasi bahkan video. Menurut Pranajaya dan Hendra Wicaksono dalam jurnal Rahartri, WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer¹². Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunaanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet.

Indaryani dan Suliworo (2018, hlm. 26) mengatakan bahwa WhatsApp merupakan sebuah aplikasi untuk mengirim pesan dengan menggunakan teknologi internet pada dasarnya mirip dengan Blackberry Messenger. WhatsApp merupakan satu dari banyaknya teknologi populer yang diambil alihkan sebagai alternatif media ajar. Aji dan Suparwoto dalam Sandi Somantri (2018, hlm. 36) menjelaskan juga bahwa WhatsApp digunakan sebagai media dalam penelitian untuk berdiskusi dan memberikan latihan soal serta dapat menumbuhkan motivasi pada peserta didik¹³.

¹² Pranajaya dan Hendra Wicaksono dalam Rahartri, "Analisis Penggunaan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Komunikasi", Jurnal Informasi dan Teknologi, Vol. 2, No. 3 (2019), hlm. 151.

¹³ Aji dan Suparwoto dalam Sandi Somantri, Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 36.

Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain. WhatsApp adalah sebuah aplikasi chatting pada yang biasanya tersedia di bursa smartphone yang memungkinkan penggunanya berbagi gambar dan pesan. Menurut (Winarso, 2015), WhatsApp menawarkan kelebihan dan kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya yang murah dan kehidupan yang lebih sederhana. Inilah mengapa WhatsApp menjadi aplikasi chatting yang bisa menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunanya. Penggunaan media sosial WhatsApp memberi manfaat secara positif bagi penggunanya untuk mempermudah berkomunikasi, media sosial WhatsApp adalah media komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai media komunikasi yang terinstal dalam smartphone karena bisa dibawa kemana saja. Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi, karena media komunikasi media sosial WhatsApp merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini.

Pendapat lain mengenai Whatsapp datang dari Elianur, Whatsapp adalah aplikasi perpesanan seluler lintas platform yang memungkinkan Anda untuk bertukar pesan tanpa harus membayar biaya SMS, semua ponsel ini dapat saling mengirim pesan¹⁴. Hal ini dimungkinkan karena Whatsapp menggunakan

¹⁴ Elianur, Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Komunikasi dan Pembelajaran (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 2.

paket data internet yang Anda gunakan untuk mengirim email dan menjelajahi internet, sehingga mengirim pesan dan tetap berhubungan dengan teman-teman anda. Whatsapp juga pesan lintas platform yang menjadi salah satu alat alternatif atau media komunikasi yang banyak digunakan oleh mahasiswa saat ini di tambah aplikasi WhatsApp juga menyediakan fitur grup chat untuk memudahkan berdiskusi atau memberikan informasi melalui grup. sebagian orang memanfaatkan aplikasi Whatsapp untuk saling memberi kabar, saling bertukar pikiran, diskusi tentang berbagai informasi dunia perkuliahan ataupun informasi di luar kampus ataupun sekedar saling bercanda antar teman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa WhatsApp merupakan media sosial berbasis aplikasi yang berguna sebagai media komunikasi serta media interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran. Aplikasi WhatsApp memiliki fitur grup sebagai media pelengkap dalam berinteraksi.

b. Manfaat WhatsApp Pembelajaran

Beberapa manfaat WhatsApp dalam pembelajaran yaitu: (Imam Jafar & Husniyatus Salamah, 2020)

- a. Sebagai sarana edukasi Guru sebagai tenaga pengajar menjadikan WhatsApp sebagai sarana pengontrol sikap siswa. Sikap siswa dapat dibentuk melalui komunikasi multidimensi. Terdapat tiga unsur penting yang harus dijaga oleh pendidik agar penggunaan WhatsApp bersifat edukasi, yaitu: pendidik harus berperan sebagai lalu lintas agar dalam berdiskusi bisa berjalan dengan tertib dan lancar, pendidik harus menjadi teman, artinya guru memposisikan diri sebagai teman belajar sehingga peserta didik tidak merasa takut untuk

menyampaikan pendapatnya, dan guru sebagai klarifikator, yaitu jika dalam diskusi terdapat siswa yang memiliki pemahaman yang keliru maka pendidik harus segera mengklarifikasikan,

- b. Sebagai sarana evaluasi WhatsApp bisa digunakan sebagai sarana untuk melakukan evaluasi bagi peserta didik, meliputi evaluasi kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan evaluasi sikap peserta didik selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. WhatsApp akan efektif digunakan dalam evaluasi pembelajaran jika memenuhi tiga unsure, yaitu: guru hendaknya memberikan kritikan yang sifatnya membangun dan bukan sebaliknya yang justru menjatuhkan siswa, guru secara berkesinambungan memberikan motivasi terhadap hasil kinerja siswa sekalipun hasilnya belum maksimal, dan evaluasi sikap bisa dilakukan dengan kisah orang lain untuk di ambil pesan moralnya yang bersifat mendidik.
- c. Sebagai sarana layanan konsultasi dan menjalin silaturahmi. WhatsApp bisa dijadikan layanan konsultasi bagi pendidik dan peserta didik serta sebagai sarana bersilaturahmi bagi pendidik dan orang tua peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aplikasi WhatsApp sering digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran daring dikarenakan aplikasi WhatsApp memiliki manfaat fitur pendukung serta aplikasi Whatsapp dapat mendorong penyebaran informasi dalam pembelajaran. Salah satu manfaat dari Whatsapp Messenger yaitu sebagai tempat berdiskusi dan mendukung kemudahan komunikasi selama proses pembelajaran.

Kelebihan Dan Kekurangan WhatsApp

Rusni & Lubis (dalam Ratnasari, Ponoharjo, & Utami, 2020, hlm. 132) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kekurangan WhatsApp¹⁵.

a. Kelebihan WhatsApp

Pustikayasa (dalam Ratnasari, Ponoharjo, & Utami, 2020, hlm. 132), kelebihan WhatsApp sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Grup WhatsApp pendidik dan peserta, siswa dapat bertanya atau berdiskusi dengan lebih bebas tanpa harus fokus pada pendidik seperti belajar di kelas, hal ini sering menimbulkan ketakutan akan kesalahan dan rasa malu di kalangan siswa.
- 2) Dengan dukungan WhatsApp, pendidik dapat berkreasi dalam memberikan materi dan latihan tambahan kepada siswa.
- 3) Siswa dapat dengan mudah menyampaikan prestasi profesionalnya, sebagai live comment (group chat), gambar, video atau pembelajaran lainnya terkait file software.
- 4) Dengan media WhatsApp, metode pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak menggunakan hard copy (penggunaan kertas untuk mencetak atau menuliskan hasil siswa).
- 5) Dengan adanya sarana WhatsApp ini dapat menjadi salah satu solusi dari tenaga pendidik untuk memberikan materi tambahan sebagai materi pembelajaran di luar kelas.

¹⁵ Rusni & Lubis dalam Ratnasari, Ponoharjo, & Utami, "Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Komunikasi dan Pembelajaran di Era Digital," Jurnal Teknologi dan Pembelajaran, Vol. 5, No. 2 (2020), hlm. 132.

b. Kekurangan Whatsapp

Pustikayasa (dalam Ratnasari, Ponoharjo, & Utami, 2020, halaman 132), kekurangan Whatsapp sebagai sarana pembelajaran adalah¹⁶ :

1. Guru dan siswa harus terhubung ke layanan Internet untuk informasi real time
2. Berkomunikasi dengan video, gambar, dan file besar mempengaruhi penggunaan data (biaya).
3. Tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas dari pengelola kelompok (pendidik), komunikasi dapat meninggalkan konteks pembelajaran

Berdasarkan pendapat diatas mengenai Whatsapp merupakan suatu aplikasi elektronik yang dapat mengkomunikasi berbagai hal didalamnya dalam keadaan jarak jauh maupun dekat. Karena didalam Whatsapp terdapat beberapa fitur yaitu gambar, video, dan suara adapun kita sebagai pengguna harus menggunakan dampak positif yang ada dalam fitur Whatsapp selain itu disamping terdapat dampak positif dalam penggunaanya kita harus meminimalisir dampak negatif dalam penggunaan sosial media contohnya seperti Whatsapp.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian Releven Ada beberapa studi terdahulu yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini. Beberapa studi terdahulu tersebut dapat diuraikan di bawah ini.

1. Skripsi Miftah Nugroho (2000) dari Jurusan Sastra Indonesia UniversitasSebelas Maret yang berjudul "*Register Chatting di dalam Internet*". Kajian ini mendeskripsikan wujud pemakaian bahasa

¹⁶ Pustikayasa dalam Ratnasari, Ponoharjo, & Utami, "Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Komunikasi dan Pembelajaran di Era Digital," Jurnal Teknologi dan Pembelajaran, Vol. 5, No. 2 (2020), hlm. 132.

Indonesia di dalam Chatting serta unsur unsur linguistik dan non-linguistik yang mempengaruhi pemakaian bahasa Indonesia di dalam chatting. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa wujud pemakaian Bahasa Indonesia terdapat kekhasan pengejaan kata yang terbagi menjadi: (1) penerapan ejaan lama, (2) penerapan ejaan bahasa daerah, (3) penerapan ejaan asing, kemudian kekhasan penanggalan fonem dan suku kata terdiri dari: (1) penanggalan fonem konsonan di awal kata, (2) penanggalan fonem konsonan di akhir kata, (3) penanggalan fonem konsonan di tengah kata, (4) penanggalan fonem konsonan suku kata. Terdapat juga pemakaian afiks dialek Jakarta, dan pemakaian kata slang. Persamaan Penelitian terletak pada tujuan peneliti yang sama-sama mendeskripsikan tentang pemakaian kata dalam berkomunikasi melalui media chatting. Perbedaan Penelitian terletak pada konteks dan objek penelitian, penelitian oleh Miftah Nugroho dilakukan untuk mendeskripsikan wujud pemakaian bahasa Indonesia di dalam Chatting serta unsur unsur linguistik dan non-linguistik yang mempengaruhi pemakaian bahasa Indonesia di dalam chatting. Sedangkan penelitian paneliti di lakukan pada chtattingan siswa kelas XI A SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

2. Skripsi Ervika Dewi Puspitandari (2004) jurusan sastra Indonesia Universitas Gadjah Mada yang berjudul “Ragam Bahasa *Short Message Service*”. Kajian tersebut mendeskripsikan 7 bentuk-bentuk kebahasaan SMS dan campur kode dalam *Short Message Service* (SMS). Kekhasan tersebut adalah bentuk penyingkatan, perubahan fonem atau suku kata, peringkasan bentuk kata, dan variasi pemendekan kata, sedangkan bentuk kalimat dalam SMS ditulis dengan menghilangkan (melesapkan) salah satu unsur inti dalam

kalimat. Persamaan Penelitian terletak pada tujuan peneliti yang sama-sama mendeskripsikan tentang Ragam bahasa dalam *Short Message Service(SMS)* dan sama-sama meneliti tentang penyingkatan kata. Perbedaan Penelitian terletak pada konteks dan objek penelitian, penelitian oleh Ervika Dewi Puspitandari di lakukan untuk mendeskripsikan 7 bentuk-bentuk kebahasaan SMS dan campur kode dalam *Short Message Service (SMS)*. Sedangkan penelitian paneliti di lakukan pada chtattingan siswa kelas XI A SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

3. Skripsi Sena Budi Husada (2007) dari Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang berjudul "*Register Chatting* para *Chatter* Surakarta". Penelitian tersebut menghasilkan keunikan bentuk-bentuk register dalam chatting, keunikan tersebut berupa pemakaian kata ganti sapaan, penulisan ejaan yang tidak perlu, pemakaian slang, kekhasan penanggalan fonem dan suku kata, pemakaian afiks dialek Jakarta, pemakaian morfem partikel dialek Jakarta, dan pemakaian singkatan-singkatan. Dalam penelitian ini juga membahas cara chatter mengenal register chatting, diantaranya bertanya pada chatter lain, inisiatif berpikir sendiri, proses belajar panduan dari orang lain, ikut-ikutan atau pengaruh komunikasi langsung media internet, dan intensitas aktivitas chatting. Persamaan Penelitian terletak pada tujuan peneliti yang sama-sama mendeskripsikan tentang pemakaian kata dalam *Chatting* dan keunikan bentuk dalam perubahan kata. Perbedaan Penelitian terletak pada konteks dan objek penelitian, penelitian yang di lakukan oleh Sena Budi Husada Penelitian tersebut menghasilkan keunikan bentuk-bentuk register dalam chatting. Sedangkan penelitian paneliti di lakukan pada chtattingan siswa kelas

IX A SMP Negeri 25 Kota Bengkulu mencari tentang ragam singkatan dalam pesan singkat siswa.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bagian ini bertujuan untuk menguraikan beberapa aspek yang dianggap penting oleh penulis sebagai panduan dalam memperoleh data yang relevan untuk penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk memfasilitasi pembahasan data yang akan dipaparkan dengan lebih terinci dan mendalam. Dengan demikian, penelitian dapat menghasilkan temuan yang lebih substansial dan bermakna. Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap, akan dijabarkan secara terperinci kerangka berpikir yang menjadi dasar bagi penelitian ini. Kerangka berpikir tersebut akan menjadi acuan utama bagi penulis dalam mengarahkan langkah-langkah penelitian, serta membantu dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi yang relevan.

Pentingnya merinci kerangka berpikir sebagai landasan penelitian tidak hanya untuk memberikan arah dalam mengumpulkan data, tetapi juga untuk menghindari kebingungan dan kehilangan fokus dalam analisis. Dengan memiliki kerangka berpikir yang jelas, penulis dapat mengatur proses penelitian dengan lebih sistematis dan efisien. Selain itu, kerangka berpikir yang terstruktur juga memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep yang saling terkait, sehingga memperkuat validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Dengan demikian, penggunaan kerangka berpikir yang kokoh akan membantu meningkatkan kualitas dan keakuratan hasil penelitian secara keseluruhan. Berikut kerangka berpikir dari penelitian ini:

D. Kerangka berfikir

